

Apakah Supervisi Akademik dapat Membantu Guru dalam Meningkatkan Kompetensinya pada Guru Baru dan Non-Kependidikan Pada SMA Negeri 4 Tanah Putih

Fajar Hariadi

email: fhpramono@gmail.com

Abstract

The competence of new teacher and non education teacher is limited. Therefore the research will be done to increase the competence of the new teacher and non education teacher on SMAN 4 Tanah Putih. The subject of the research are 5 teachers. Those are sociology teacher, religion teacher, civic teacher, mathematics, and physics teacher. The research is school action research. The research consists of 3 steps a) preparation b) action c) evaluation. The research consists of 2 cycles.

The result of the research is instructing indicator, purpose of the teaching has increased from 40 % in early competence to 60 % on cycle I, then more increase to 70 %. On cycle II. Component of teaching material has increased from 65 % to 70 % on cycle I. then more increase on cycle II to 80%.

On strategy and method teaching and time allocation used increased significantly from 40 to 60 on cycle I and then more increased 70 % on cycle II

Component media and tool learning also increased but not significantly from 60 % in early to 65 % on cycle I but on Cycle II increased significantly to 80 %.

Increasing significantly is on evaluation component is from 40 % on early but cycle I to 60 % and finally 70 % on cycle II.

Key word : academic supervision, increasing competence and SMA Negeri 4 Tanah Putih

Abstrak

Kompetensi guru baru dan non-kependidikan belum maksimal oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru baru dan non-kependidikan di SMA Negeri 4 Tanah Putih. Subjek Penelitian ini adalah 5 orang guru yaitu: guru mata pelajaran Sosiologi, Agama, Fisika, PKn, dan Matematika. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, 1) Persiapan, 2) Pelaksanaan, 3) evaluasi dan refleksi. Dilakukan minimal dalam dua siklus.

Hasil penelitian pada komponen Perumusan indikator tujuan pembelajaran, terlihat peningkatan dari 40 % pada kemampuan awal, menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 70% pada akhir kegiatan. Pada Komponen Penentuan bahan dan materi pembelajaran, terdapat peningkatan kemampuan dari 65% menjadi 70% setelah siklus 1 dan lebih menguat menjadi 80%. Dalam Komponen Pemilihan Strategi dan metoda pembelajaran, yang didalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran dan penentuan alokasi waktu yang digunakan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari yang semula hanya 40% menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 75% setelah siklus 2. Meskipun tidak terlihat adanya peningkatan yang cukup tajam, dalam komponen pemilihan Media dan alat pembelajaran juga terdapat adanya peningkatan dari 60% pada awal kegiatan dan setelah siklus 1, menjadi 80% setelah siklus 2. Peningkatan yang cukup signifikan juga dapat kita lihat pada komponen perencanaan evaluasi pembelajaran. Dari yang semula hanya 40% pada awal kegiatan, menjadi 60% pada akhir siklus 1 dan berhasil mencapai 70% pada akhir siklus 2.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Peningkatan Kompetensi, SMA Negeri 4 Tanah Putih

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang handal dan produktif. Dengan dinamika pendidikan berkualitas dapat mendorong sebuah Negara menjadi Negara maju dan selalu mengembangkan ilmu dan teknologi. Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan mutu pendidikan disamping sarana prasarana sekolah dan faktor lain. Guru sebagai tenaga pendidik dapat melaksanakan perannya jika guru tersebut memenuhi empat syarat kompetensi yaitu kompetensi profesional kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Pada kompetensi profesional maka guru harus menguasai ilmu yaitu dengan pengetahuan yang luas yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diampunya, sedangkan kompetensi pedagogik seorang guru harus dapat memahami perilaku siswanya sehingga dapat membantu siswanya dalam menyelesaikan masalahnya. Pada kompetensi sosial seorang guru harus mempunyai ketrampilan dalam membina hubungan antara sesama guru dengan kepala sekolah dan juga dapat menjaga hubungan antar orang tua dan masyarakat. Sedangkan kompetensi kepribadian seorang guru harus mempunyai kestabilan emosi, tanggung jawab kepada peserta didik.

Kompetensi pedagogik menuntut guru untuk mampu membuat dan merancang RPP dengan baik dan benar. Upaya perwujudan pengembangan silabus menjadi perencanaan pembelajaran yang implementatif memerlukan kemampuan yang komprehensif. Kemampuan itulah yang dapat mengantarkan guru menjadi tenaga yang profesional. Guru yang profesional harus memiliki 5 (lima) kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi penyusunan rencana pembelajaran. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menyusun rencana pembelajaran sehingga hal ini secara otomatis berimbas pada kualitas output yang dihasilkan dalam proses pembelajaran

Untuk itu sebagai Kepala Sekolah perlu melaksanakan penelitian ini, dengan tujuan agar kompetensi guru dapat lebih baik lagi melalui supervisi akademik.

Kompetensi dan Profesionalisme Guru

Glickman (1981). Menurutnya ada empat prototipe guru dalam mengelola proses pembelajaran. Prototipe guru yang terbaik, menurut teori ini, adalah guru prototipe profesional. Seorang guru bisa diklasifikasikan ke dalam prototipe profesional apabila ia memiliki kemampuan tinggi (*high level of abstract*) dan motivasi kerja tinggi (*high level of commitment*).

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat terutama bagi dosen di perguruan tinggi. Dan hal ini tidak dapat disangkal karena dunia lembaga pendidikan formal adalah kehidupan guru. Sebagian besar waktunya disekolah, sedangkan siswanya dirumah dan masyarakat (Djamarah, 2006:22). Selanjutnya Mulyasa (2009:11) mengemukakan bahwa: "Profesionalisme guru adalah salah satu usaha peningkatan mutu pendidikan, dengan guru yang profesional tentunya akan menghasilkan peserta didik yang baik pula".

Menurut Uno (2007), kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar dengan berhasil. Sedangkan menurut Tilaar (2002) kompetensi profesional yang perlu dimiliki oleh setiap guru antara lain: kemampuan untuk mengembangkan kepribadian pribadi peserta didik, khususnya kemampuan intelektualnya, serta membawa peserta didik menjadi anggota masyarakat Indonesia yang bersatu berdasarkan Pancasila.

Dalam kompetensi pedagogik, disebutkan beberapa kompetensi inti yang harus dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran, diantaranya sebagai berikut:

Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

- a. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
- b. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.

- c. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.
- d. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
- e. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
- f. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- a. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
- b. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
- c. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Komponen minimal yang ada dalam RPP adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, penilaian hasil belajar. Dalam penyusunan RPP perlu diperhatikan unsur-unsur pokok, prinsip-prinsip penyusunan RPP, langkah-langkah penyusunan RPP, dan format RPP.

Pembinaan Guru melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Salah satu program yang dapat diselenggarakan dalam rangka pemberdayaan guru adalah supervisi akademik (supervisi akademik). Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan akademik. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, berarti, esensial supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Mengembangkan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas akademik akan meningkat.

Salah satu tugas Kepala Sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, et al; 2007). Dalam supervisi akademik terdapat konsep, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dimensi, dan teknik yang menjadi dasar atau landasan bagi kepala sekolah dalam melakukan supervisi. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Glickman, et al; 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1982) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru.

Prinsip-prinsip supervisi akademik yaitu: (1) Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah. (2) Sistematis artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran. (3) Objektif artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen. (4) Realistis artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya. (5) Antisipatif artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi. (6) Konstruktif artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran. (7) Kooperatif artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran. (8) Kekeluargaan artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran. (9) Demokratis artinya supervisor

tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik. (10) Aktif artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi. (11) Humanis artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor (Dodd,1972).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dan refleksi, dan dilakukan minimal dalam dua siklus. Pada tahap persiapan dibuat dibuat skenario kegiatan, jadwal waktu, tempat serta sarana pendukung lainnya seperti lembar observasi, serta angket. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 4 Tanah Putih sejak bulan Oktober sampai bulan November 2018. Penelitian ini ditujukan kepada guru-guru semua mata pelajaran yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang berjumlah 5 orang yaitu : 1 orang guru mata pelajaran sosiologi, Agama, Fisika, PKn, dan Matematika.

Langkah-langkah PTS

Prosedur penelitian ini terbagi dalam 2 siklus. Setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, serta analisa dan refleksi.

Secara lebih rinci desain penelitian tindakan sekolah dijabarkan sebagai berikut :

Siklus I

- a. Perencanaan tindakan dilakukan dengan menyusun rencana kegiatan dengan skenario, menggunakan teknik pelatihan secara kelompok. Rencana kegiatan juga disertai dengan penyusunan instrumen pengamatan dan instrumen kuisioner untuk guru.
- b. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebagai berikut :
 1. Pengawas mengidentifikasi kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian kelas dengan melihat instrumen penilaian yang dimiliki para guru Bahasa Inggris.
 2. Pengawas mengadakan pelatihan sistem penilaian KTSP khususnya penilaian kelas, para guru diberi hand out tentang sistem penilaian KTSP, kemudian pengawas menjelaskan lalu saling berdiskusi.
 3. Mencermati standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pada RPP yang sudah dibuat oleh guru.
 4. Para guru setelah mencermati dan menganalisis indikator, menyusun instrumen penilaian kelas dengan dibimbing oleh pengawas.

Siklus II

- a. Perencanaan tindakan dilakukan dengan melanjutkan siklus I dengan penambahan tindakan yaitu instrumen penilaian yang telah dibuat diperbaiki dan ditajamkan sehingga teknik penyusunan sesuai dengan indikator.
- b. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebagai berikut :
 1. Pengawas mengamati dan membimbing secara individu atau kelompok baik diskusi maupun dalam menyusun instrumen penilaian kelas.
 2. Beberapa kesulitan umum pada akhir kegiatan didiskusikan bersama di pandu oleh pengawas sehingga dapat terselesaikan.
 3. Pada akhir siklus ke II para guru diberi angket terkait dengan pengembangan instrumen penilaian.
- c. Observasi dan interpretasi dilakukan pada siklus I dan II peneliti menggunakan instrumen monitoring yang telah direncanakan, semua temuan dicatat oleh pengawas.
- d. Analisa dan refleksi dilakukan berdasarkan seluruh kegiatan baik siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil angket, wawancara, serta hasil catatan pengawas, hasil analisa dan refleksi digunakan untuk menentukan tindakan-tindakan pada siklus berikutnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah, dilaksanakan di SMAN 2 Tanah Putih pada 2 orang guru pada tahun Pelajaran 2018/2019. Subyek penelitian adalah guru Bahasa Inggris sejumlah 2 orang. Obyek penelitian adalah instrumen penilaian kelas. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMAN 4 Tanah Putih. Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan dimulai pada minggu ketiga bulan September 2018 hingga minggu ketiga bulan Desember 2018

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terbagi dalam 2 siklus. Setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, serta analisa dan refleksi.

Secara lebih rinci desain penelitian tindakan sekolah dijabarkan sebagai berikut :

Siklus I

1. Perencanaan tindakan dilakukan dengan penyusunan rencana kegiatan dengan skenario, menggunakan teknik pelatihan secara kelompok. Rencana kegiatan juga disertai dengan penyusunan instrumen pengamatan dan instrumen kuisner untuk guru.
2. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebagai berikut :
 - a. Pengawas mengidentifikasi kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian kelas dengan melihat instrumen penilaian yang dimiliki para guru Bahasa Inggris.
 - b. Pengawas mengadakan pelatihan sistem penilaian KTSP khususnya penilaian kelas, para guru di beri hand out tentang sistem penilaian KTSP, kemudian pengawas menjelaskan lalu saling berdiskusi.
 - c. Mencermati standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pada RPP yang sudah dibuat oleh guru.
 - d. Para guru setelah mencermati dan menganalisis indikator, menyusun instrumen penilaian kelas dengan di bimbing oleh pengawas.

Siklus II

1. Perencanaan tindakan dilakukan dengan melanjutkan siklus I dengan penambahan tindakan yaitu instrumen penilaian yang telah dibuat diperbaiki dan ditajamkan sehingga teknik penyusunan sesuai dengan indikator.
2. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebagai berikut :
 - a. Pengawas mengamati dan membimbing secara individu atau kelompok baik diskusi maupun dalam menyusun instrumen penilaian kelas.
 - b. Beberapa kesulitan umum pada akhir kegiatan di diskusikan bersama di pandu oleh pengawas sehingga dapat terselesaikan.
 - c. Pada akhir siklus ke II para guru diberi angket terkait dengan pengembangan instrumen penilaian.
3. Observasi dan interpretasi dilakukan pada siklus I dan II peneliti menggunakan instrumen monitoring yang telah direncanakan, semua temuan dicatat oleh pengawas.
4. Analisa dan refleksi dilakukan berdasarkan seluruh kegiatan baik siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil angket, wawancara, serta hasil catatan pengawas, hasil analisa dan refleksi digunakan untuk menentukan tindakan-tindakan pada siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian lembar observasi selama proses tindakan penelitian oleh supervisor sehingga akan diperoleh data kualitatif sebagai hasil penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian lembar observasi selama proses tindakan penelitian oleh supervisor sehingga akan diperoleh data kualitatif sebagai hasil penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian lembar observasi selama proses tindakan penelitian oleh supervisor sehingga akan diperoleh data kualitatif sebagai hasil penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang digunakan oleh supervisor untuk mencatat perkembangan kemampuan masing-masing guru yang dibinanya selama proses penelitian (siklus 1 dan siklus 2).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan terhadap hasil RPP guru sebagai data awal kemampuan guru dan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembinaan akan dianalisis secara deskriptif untuk mengukur keberhasilan proses pembinaan sesuai dengan tujuan penelitian tindakan sekolah ini.

HASIL dan PEMBAHASAN

Dari data awal yang diperoleh pada kegiatan penelitian, terlihat bahwa 60% guru masih memiliki kesulitan dalam merumuskan indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar masing-masing mata pelajaran. Selain itu guru juga masih menemukan kesulitan dalam memilih Strategi dan metode pembelajaran, serta menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Sementara untuk penentuan bahan belajar/ materi pembelajaran sudah dikuasai hingga 65 % dan media yang direncanakan sudah 60 % sesuai. Namun dalam penentuan kegiatan pembelajaran belum terinci langkah-langkah dan alokasi waktu yang dibutuhkan.

Berdasarkan pada data tersebut, maka dilakukan tindakan pada siklus 1 dengan titik berat pada kesulitan-kesulitan yang dihadapi, dengan cara memberikan penjelasan contoh-contoh yang relevan. Pada akhir kegiatan siklus 1 diperoleh peningkatan kemampuan guru sebagai berikut: Pada perumusan indikator tujuan pembelajaran sudah ada peningkatan hingga mencapai 60%, Penentuan Bahan/materi pelajaran tetap pada 70%, Kemampuan menentukan Strategi/metode Pembelajaran yang relevan meningkat menjadi 60 %, Perencanaan penggunaan media pembelajaran pada level 60 % tetapi ada peningkatan pada variasi media yang digunakan, dan dalam penentuan rencana evaluasi pembelajaran juga mengalami peningkatan hingga 60% dan sudah terlihat gambaran bentuk dan jenis evaluasi yang digunakan.

Melihat hasil yang diperoleh pada refleksi kegiatan siklus 1, maka dilakukan tindakan penelitian pada siklus 2 dengan menggunakan hasil tindakan siklus 1 sebagai bahan masukan dalam perencanaan kegiatan siklus ini dengan tujuan untuk lebih meningkatkan dan menguatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hingga bisa mencapai hasil minimal 70 %.

Pada akhir kegiatan siklus diperoleh hasil yang cukup menggembirakan yang memberikan indikasi tercapainya tujuan penelitian tindakan ini. Hasil yang diperoleh dapat kita lihat sebagai berikut: Perumusan tujuan pembelajaran hasil rata-rata menunjukkan angka 70%. Pada penentuan bahan ajar diperoleh hasil 80%, Penentuan strategi/metode pembelajaran ia dan alat mencapai 75% dengan variasi yang semakin beragam. Pada penentuan media dan alat pembelajaran ada peningkatan hingga 80%, dan Perencanaan kegiatan evaluasi bisa mencapai 70% dan sudah mencantumkan, bentuk, jenis dan bahkan soal yang digunakan beserta kunci jawaban atau pedoman penilaiannya, serta mencantumkan alokasi waktu yang dibutuhkan.

Dari data yang dikumpulkan sebelum dan selama proses penelitian tindakan, kita dapat melihat adanya peningkatan kemampuan guru pada masing-masing komponen perencanaan pembelajaran, sebagai berikut:

Pada komponen Perumusan indikator tujuan pembelajaran, terlihat peningkatan dari 40 % pada kemampuan awal, menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 70% pada akhir kegiatan,

Pada Komponen Penentuan bahan dan materi pembelajaran, terdapat peningkatan kemampuan dari 65% menjadi 70% setelah siklus 1 dan lebih menguat menjadi 80% setelah siklus 2. Dalam Komponen Pemilihan Strategi dan metoda pembelajaran, yang didalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran dan penentuan alokasi waktu yang digunakan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari yang semula hanya 40% menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 75% setelah siklus 2. Meskipun tidak terlihat adanya peningkatan yang cukup tajam, dalam komponen pemilihan Media dan alat pembelajaran juga terdapat adanya peningkatan dari 60% pada awal kegiatan dan setelah siklus 1, menjadi 80% setelah siklus 2. Peningkatan yang cukup signifikan juga dapat kita lihat pada komponen perencanaan evaluasi pembelajaran. Dari yang semula hanya 40% pada awal kegiatan, menjadi 60% pada akhir siklus 1 dan berhasil mencapai 70% pada akhir siklus 2. Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 5 orang guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan tersebut, **berhasil** meningkatkan kompetensi pedagogik mereka dalam menyusun Perencanaan Pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan para guru tersebut, yang didukung oleh adanya motivasi dan bimbingan dari kepala sekolah sehingga para guru memiliki antusiasme yang besar untuk dapat meningkatkan kemampuan mereka masing-masing dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang efektif.

KESIMPULAN

Pada kompetensi professional maka guru harus menguasai ilmu yaitu dengan pengetahuan yang luas yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diampunya, sedangkan kompetensi pedagogik seorang guru harus dapat memahami perilaku siswanya sehingga dapat membantu siswanya dalam menyelesaikan masalahnya. Pada kompetensi sosial seorang guru harus mempunyai ketrampilan dalam membina hubungan antara sesama guru dengan kepala sekolah dan juga dapat menjaga hubungan antar orang tua dan masyarakat. Sedangkan kompetensi kepribadian seorang guru harus mempunyai kestabilan emosi, tanggung jawab kepada peserta didik.

Kompetensi pedagogik menuntut guru untuk mampu membuat dan merancang RPP dengan baik dan benar. Upaya perwujudan pengembangan silabus menjadi perencanaan pembelajaran yang implementatif memerlukan kemampuan yang komprehensif. Kemampuan itulah yang dapat mengantarkan guru menjadi tenaga yang professional. Guru yang professional harus memiliki 5 (lima) kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi penyusunan rencana pembelajaran. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menyusun rencana pembelajaran sehingga hal ini secara otomatis berimbas pada kualitas output yang dihasilkan dalam proses pembelajaran. Dari Proses Penelitian Tindakan sekolah yang dilakukan di SMA NEGERI 4 Tanah Putih yang berjudul "Apakah Supervisi Akademik dapat Membantu Guru dalam Meningkatkan Kompetensinya pada Guru Baru dan Non-Kependidikan pada SMA Negeri 4 Tanah Putih dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada komponen Perumusan indikator tujuan pembelajaran, terlihat peningkatan dari 40 % pada kemampuan awal, menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 70% pada akhir kegiatan.
2. Pada Komponen Penentuan bahan dan materi pembelajaran, terdapat peningkatan kemampuan dari 65% menjadi 70% setelah siklus 1 dan lebih menguat menjadi 80%.
3. Dalam Komponen Pemilihan Strategi dan metoda pembelajaran, yang didalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran dan penentuan alokasi waktu yang digunakan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari yang semula hanya 40% menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 75% setelah siklus 2.

4. Meskipun tidak terlihat adanya peningkatan yang cukup tajam, dalam komponen pemilihan Media dan alat pembelajaran juga terdapat adanya peningkatan dari 60% pada awal kegiatan dan setelah siklus 1, menjadi 80% setelah siklus 2.
5. Peningkatan yang cukup signifikan juga dapat kita lihat pada komponen perencanaan evaluasi pembelajaran. Dari yang semula hanya 40% pada awal kegiatan, menjadi 60% pada akhir siklus 1 dan berhasil mencapai 70% pada akhir siklus 2

SARAN

Diharapkan para guru selalu mengembangkan Silabus dan RPP serta menyusun instrumen penilaian kelas sesuai indikator yang ada pada RPP. Para kepala sekolah di harapkan selalu mengadakan supervisi kunjungan kelas yang rutin sehingga pelaksanaan KBM dan penilaian kelas menjadi lebih baik.

Demikian juga para pengawas di harapkan selalu mengadakan supervisi klinis kepada para guru sehingga penilaian kelas menjadi semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri (2006). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka
- Dodd, W.A. 1972. *Primary School Inspection in New Countries*. London: Oxford University Press.
- Glikman, Carl D. (1981). *Developmental Supervision; Alternative Practices for Helping Teachers Improve Instruction*. Virginia: ASCD
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Gwynn, J.M. 1961. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- _____.2009. *Inplementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sergiovanni, T.J. 1982. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Tilaar.2002, *Membenahi Pendidikan Nasional*.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*.2008 Jakarta: Visimedia.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno.2007. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*.Jakarta: Bumi Aksara.